

# BAGAIMANA CARANYA MENYEKOLAHKAN ANAK DARI TK SAMPAI SARJANA, **TANPA UTANG!**



- Tiga kesalahan fatal yang membuat anak terancam tidak dapat sekolah hingga kuliah karena biaya.
- Solusi yang dapat Anda lakukan **SEKARANG** juga.

## PROFIL PENULIS



**MELVIN MUMPUNI., CFP®**

CFP : 1300 2289

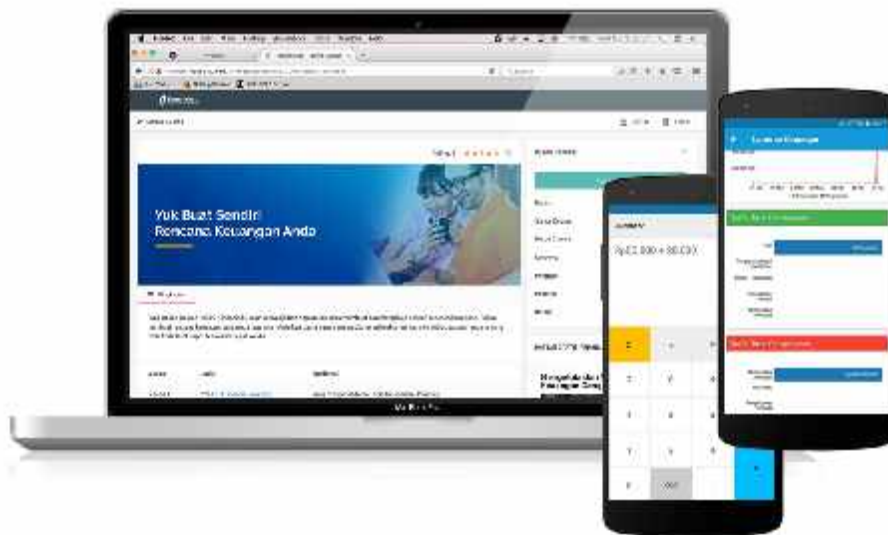
 Melvin Mumpuni

Melvin Mumpuni adalah seorang perencana keuangan profesional dan pendiri Finansialku.com.

Berpengalaman di bidang keuangan personal, seperti cash flow management, asuransi dan investasi.

Telah menulis dan diliput di beberapa media cetak dan elektronik.



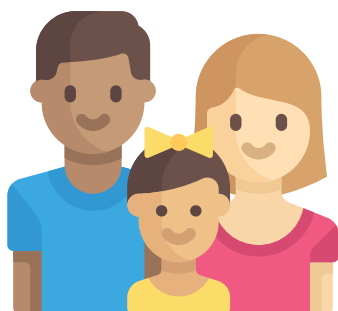


[Aplikasi.Finansialku.com](#)

Atau



Finansialku.com adalah satu-satunya perusahaan perencana keuangan di Indonesia yang memiliki portal edukasi dan aplikasi keuangan.



**BUKU INI KAMI DEDIKASIKAN BAGI PARA ORANG TUA  
YANG INGIN SERIUS MENYIAPKAN DANA PENDIDIKAN  
UNTUK BUAH HATINYA.**

# AGENDA

## BAB I

Tiga kesalahan FATAL yang membuat anak terancam **TIDAK DAPAT SEKOLAH** hingga kuliah karena **BIAYA** ..... 6

## BAB II

Solusi yang dapat Anda lakukan **SEKARANG** juga! ..... 16

Di sini, kami ingin membagikan tiga buah kisah menarik tentang perjuangan orang tua yang menyiapkan biaya pendidikan anaknya.

Kami yakin, kisah-kisah berikut akan menginspirasi Anda dalam merencanakan pendidikan bagi anak Anda.

## Kisah Bu Fina, Usia Anak *Newborn Baby*

Dua bulan yang lalu, Fina (26 tahun) baru saja melahirkan anak pertamanya, Romi.

Fina selalu memberikan yang terbaik untuk Romi dari mulai memberikan ASI eksklusif hingga mempelajari ilmu parenting jaman *now*.

Suatu hari, Fina menghadiri acara temu kangen bersama teman-teman SMA-nya di sebuah kafe.

Diskusi hangat di sore hari itu mendadak menjadi sebuah ketakutan luar biasa bagi Fina. Mengapa begitu?

Rasa cemas muncul dalam diri Fina setelah mendengar salah seorang temannya menceritakan pengalamannya mendaftarkan anak ke *Play Group*.

Ratna, teman Fina mengatakan: "Gila banget, masa kemaren ngedaftarain anak gue masuk *Play Group* kena biaya sampai Rp 10 juta! Belum lagi uang sekolah bulanan sampai Rp 500 ribuan."

Fina dan teman-temannya yang lain cukup dibuat terkejut mendengar angka tersebut. Saat itu, otak Fina dipenuhi oleh satu pertanyaan: **#UangDarimana?**



Fina pun bertanya ke Ratna,  
“Na, kok ga cari sekolah yang lebih murah aja?”

Ratna menjawab,  
“Finaaaa... Itu *Play Group* gue zaman dulu,”

“Masa nyokap gue bisa bayarin gue sama adek-adek gue di *Play Group* itu, tapi gue gak bisa nyekolahin anak gue di situ? Malu doong!!!”

“Sebenernya kalau gue maksain, bakal berat sih buat gue.”

“Apa gue kerja juga ya? Bantu suami biar bisa bayarin uang sekolah anak gue? Tapi, nanti siapa yang rawat anak gue di rumah? Masa harus sewa *baby sitter*? Nambah pengeluaran lagi dong...”

### **Fina seketika tertegun dan memikirkan perkataan Ratna:**

- Ada rasa bersalah dalam diri orang tua apabila tidak bisa memberikan pendidikan terbaik untuk anak. Setidaknya, kualitas pendidikan untuk sang anak harus sama lah dengan orang tua, kalau bisa lebih baik.
- Di sisi lain, kalau orang tua tetap memaksakan, bisa jadi memberatkan pengeluaran rumah tangga. Gimana dong bayar kebutuhan pokok lainnya?
- Bisa sih nabung dulu satu tahun, tapi kasihan 'kan anaknya? Masa anak terpaksa terlambat masuk sekolah hanya karena orang tua telat mempersiapkan biaya pendidikan?



Itu baru masalah anak masuk *Play Group* yang uangnya masih keitung.

Bagaimana dengan uang pendidikan untuk SD, SMP, SMA, kuliah S1 sampai kuliah S2? Butuh berapa banyak?

Kekhawatiran Fina sebenarnya dapat dicegah dengan segera mulai merencanakan dana pendidikan sedini mungkin.



#### **Kesalahan #1:**

Tidak melakukan dan terlambat merencanakan dana pendidikan anak. Itu baru masalah anak masuk *Play Group* yang uangnya masih keitung.





## Kisah Bu Inan, Usia Anak 6 Tahun

Inan (32 tahun) adalah seorang wanita karier sekaligus ibu muda, seperti banyak wanita di zaman modern ini.

Inan selalu *concern* dengan dana pendidikan anak. Itulah mengapa, dia berinisiatif untuk tanya sana-sini, termasuk bertanya ke orang tuanya tentang strategi menyiapkan biaya pendidikan anak.

Sejauh ini, strategi yang digunakan adalah deposito di bank (bunga 4,2% per tahun), tabungan berjangka (bunga 5% - 6% per tahun) dan asuransi pendidikan.

Dia berharap sederetan strategi tersebut dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya.

Tahun ini, saat anaknya masuk SD, Inan mencairkan sebagian deposito, tabungan berjangka, dan asuransi pendidikan yang telah disiapkan jauh-jauh hari.

Dari hasil hitung-hitung biaya yang dibutuhkan dan keuntungan investasi yang didapat, ternyata didapatkan perhitungan berikut ini:

- **Uang pangkal SD** : **Rp 20 juta**
- **Biaya lain-lain** : **Rp 7 juta**
- **Hasil tabungan berjangka + asuransi pendidikan** : **Rp 17 juta**
- **Kekurangan** : **Rp 10 juta**

Ternyata, Inan masih kekurangan dana sebesar Rp 10 juta.

Artinya, usaha yang sudah dilakukan belum dapat memenuhi 100% biaya pendidikan anaknya.

Apakah hal demikian salah?  
Jawabannya **sama sekali tidak salah.**

Coba bayangkan jika Inan tidak mulai menyiapkannya. Maka biaya yang harus disediakan mencapai Rp 27 juta. WOW!!! **#UangDarimana?**

Kejadian yang menimpa Inan itu cuma kasus kekurangan biaya masuk SD, bagaimana kalau kekurangan biaya masuk SMP, SMA, dan kuliah S1?

**Nah kalau begitu,**

- **Apakah hasil investasi yang katanya bisa mencapai 4% - 6% per tahun masih cukup?**
- **Faktanya kenaikan biaya pendidikan mencapai 10% - 15% per tahun.**

Bagaimana kondisinya saat nanti akan menyiapkan biaya kuliah S1? Berapa dana yang harus disiapkan Inan?

Percaya tidak percaya, kejadian yang dialami Inan ini bukanlah kejadian langka. Banyak orang yang berinvestasi tanpa rencana yang jelas.

Jadi tidak aneh jika saatnya tiba, orang tua masih harus "*nombok*" (menambahkan dana).



### **Kesalahan #2:**

Berinvestasi terlalu sedikit dan tidak mempedulikan faktor inflasi.



## Kisah Bu Sisi, Usia Anak 17 Tahun

Sisi (39 tahun) adalah seorang ibu rumah tangga. Tahun depan, anak sulungnya akan lulus SMA dan masuk kuliah.

Sama seperti orang tua pada umumnya, Sisi ingin anaknya bisa masuk ke universitas favorit. Tujuannya? Jelas, agar anaknya bisa dengan mudah mendapat pekerjaan.

Sisi pun mencoba mencari tahu berapa biaya yang harus dikeluarkan untuk masuk kuliah dan berapa biaya SKS-nya.

**Setelah mendapatkan informasi, ternyata:**

- Biaya masuk Rp 35 juta
- Biaya semesteran Rp 9 juta

Saat mencoba melihat uangnya di tabungan, ternyata sekarang ini uang Sisi tidak bisa mencukupi biaya tersebut. Mengingat ada anak ke 2 dan 3 yang masih sekolah di SMA dan SMP.

Sisi pun berinisiatif untuk berinvestasi. Dia mencari produk-produk investasi yang mampu memenuhi biaya tersebut.

Prinsipnya, lebih baik investasi daripada utang buat sekolah. Ia tidak mau kejadian-kejadian tidak diinginkan terjadi:

**“Nanti ijazah anaknya harus ditahan buat jaminan bayar sekolah.”**

**“Baru lulus kuliah sudah harus langsung bayar cicilan.”**



Akhirnya, demi mencegah kekhawatiran itu terjadi, Sisi mengikuti seminar investasi yang dibawakan oleh seorang yang mengaku ahli.

Dalam seminar tersebut, si ahli menawarkan :

“Bu, kalau gak mau repot dan hasil maksimal, maka titipkan saja uang Ibu ke saya.”

“Nanti saya kelola uang ibu.”

“Dari hasil keuntungannya, nanti kita bagi hasil. Setengah untuk saya, dan setengah untuk Bu Sisi,”

Singkat cerita, Bu Sisi pun tertarik dengan “jalan pintas” dan “solusi cepat” yang ditawarkan oleh si ahli.

Setelah 2 bulan rutin menyetorkan uang kepada orang yang mengaku sebagai ahli tersebut, ternyata si ahli menjadi buronan polisi. Rupanya, dia bukan ahli investasi, melainkan ahli menipu!

Sisi pun merasa sangat frustrasi, karena uang yang tadinya disiapkan untuk biaya pendidikan anak malah raib kena tipu.



### **Kesalahan #3:**

Jangan asal pilih produk investasi. Pilihlah produk yang diawasi dan diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan.



Jangan pernah menipkan uang kepada ahli siapa pun. Jika Anda ingin uang Anda dikelola dengan aman, maka berinvestasilah di reksa dana. Satu-satunya yang boleh mengelola dana masyarakat adalah Perusahaan Manajer Investasi.



Berdasarkan tiga cerita tersebut, dapat disimpulkan bahwa tiga kesalahan FATAL yang membuat anak terancam **TIDAK DAPAT SEKOLAH** hingga kuliah karena BIAAYA adalah:

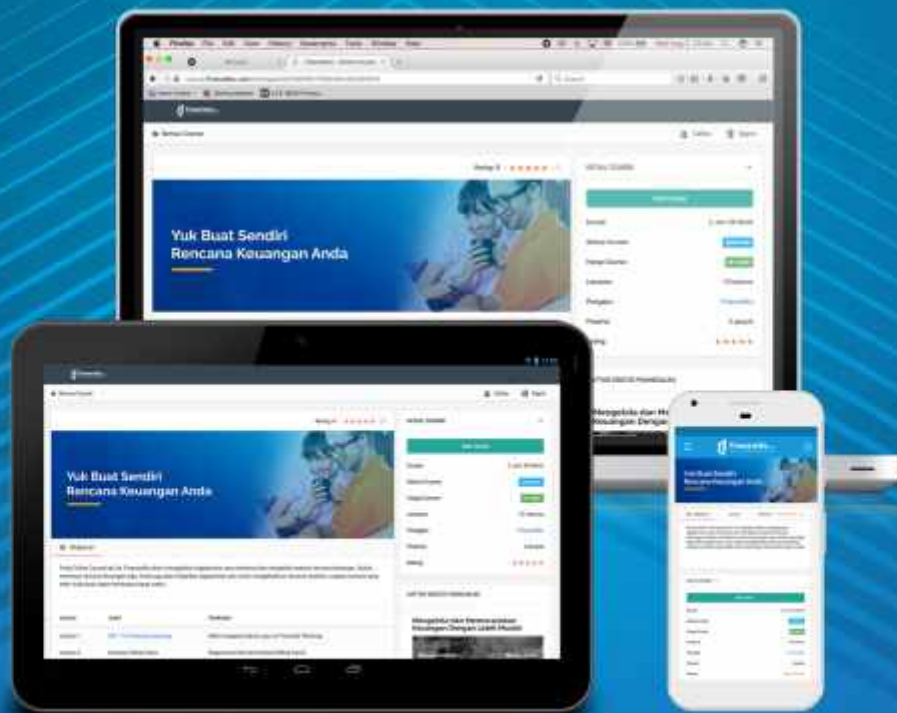
- Tidak melakukan dan terlambat merencanakan dana pendidikan anak.
- Berinvestasi terlalu sedikit dan tidak memperdulikan faktor inflasi.
- Jangan asal pilih produk investasi. Pilihlah produk yang diawasi dan diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Oke, setelah mengetahui kesalahan-kesalahan yang kerap dilakukan orang tua, lalu bagaimana solusinya?



**Finansialku.com**  
Your Personal Finance Assistant

# RENCANAKAN DANA PENDIDIKAN ANAK DENGAN APLIKASI FINANSIALKU



Download di :

[Aplikasi.Finansialku.com](https://Aplikasi.Finansialku.com)

Atau



## BAB II

Solusi yang dapat Anda lakukan  
**SEKARANG** juga!



**“BIG DREAMS HAPPEN  
ONE SMALL STEP AT A TIME.”**

Alexander Levit – Founder, Inspiration at Work

Sebagai perencana keuangan, kami sering menemui kasus seperti yang dihadapi oleh Ibu Mawar, Ibu Melati, dan Ibu Anggrek.

Pada dasarnya setiap orang tua ingin memberikan yang terbaik untuk anaknya.

Salah satu buktinya, setiap Ibu berusaha memberikan ASI yang eksklusif ketika bayinya baru lahir.



Bayi tersebut tumbuh dari tahun ke tahun menjadi seorang anak, remaja dan akhirnya seorang dewasa,

- Mereka tidak lagi memerlukan ASI,
- Mereka sekarang memerlukan edukasi,
- Apakah Anda sudah mulai beraksi?
- Apakah Anda sudah memiliki asuransi?
- Apakah Anda sudah berinvestasi?

Kami yakin setiap orang tua pasti bisa untuk menyiapkan dana pendidikan anaknya, mulai dari masuk TK sampai lulus jadi sarjana!

Syaratnya mudah, mulailah dengan perencanaan dan menjalankannya dengan konsisten.

Di Finansialku, kami menangani banyak kasus orang tua yang mau menyiapkan biaya pendidikan anaknya.

Bagaimana cara rencana keuangan di Finansialku bantu klien-klien menyiapkan biaya pendidikan anak?



Jawabannya adalah dengan perencanaan dana pendidikan anak. Gambar 3 adalah *framework* yang kami gunakan untuk membantu klien kami.

Bagian pertama dalam *framework* tersebut adalah **melakukan riset**. Kita perlu tahu berapa dana yang diperlukan untuk biaya pendidikan anak.



**Gambar 3** : Framework Persiapan dan Pendidikan Anak  
Sumber : Finansialku.com, 2018

Bagian kedua adalah lakukan perhitungan:

- Berapa kekurangan dana?
- Berapa dana yang harus diinvestasikan setiap bulannya?
- Berapa target investasi bulanan?
- Investasi di mana?

Sebelum berinvestasi, ingatlah untuk berasuransi. Satu hal yang perlu Anda ketahui, jangan salah memilih produk asuransi.



Pilih produk asuransi yang sesuai dengan kebutuhan Anda! Tepat jumlah! Tepat manfaat!

Setelah memiliki rencana investasi dan proteksi, langkah selanjutnya mulailah berinvestasi.

Sekarang ini sudah ada banyak produk-produk investasi yang cocok untuk kebutuhan dana pendidikan anak, seperti reksa dana, saham, surat utang (obligasi) dan lain sebagainya.

Tapi kan....

- Investasi itu repot
- Investasi itu ribet
- Investasi itu butuh uang besar
- Investasi itu berisiko

Salah satu klien kami pernah mengatakan: "Seribet-ribetnya berinvestasi, lebih ribet lagi kalau gara-gara masalah uang, anak lalu gak bisa sekolah."

Finansialku memiliki sebuah framework yang dapat membantu Anda mengoptimalkan investasi.

*Framework* LASERTM disusun untuk orang-orang awam yang ingin mulai berinvestasi hingga mencapai hasil yang maksimal.

Tahapan terakhir setelah membuat rencana dan menjalankannya adalah melakukan review.

Review adalah tahapan yang tak kalah penting. Di situ, kita memastikan bahwa investasi yang kita lakukan sudah sesuai target.

Jika memang belum sesuai, maka Anda dapat melakukan perbaikan atau revisi.

Setelah membaca penjelasan-penjelasan sebelumnya, kita dapat menyimpulkan satu hal yang dapat Anda lakukan sekarang adalah **MULAI MERENCANAKAN DANA PENDIDIKAN ANAK.**

Anda dapat menggunakan jasa perencana keuangan atau membuatnya sendiri.

Kursus online Finansialku, mengenai perencanaan dana pendidikan anak mengulas kelima bagian dari framework tersebut dan dapat langsung dipraktikkan.





**Finansialku.com**  
Your Personal Finance Assistant



**BAGAIMANA CARA MERENCANAKAN  
DANA PENDIDIKAN ANAK?**

**Daftar Sekarang**

# MATERI KURSUS ONLINE

## PERENCANAAN DANA PENDIDIKAN ANAK

### 01 Pendahuluan Dana Pendidikan Anak

Mengapa penting mulai merencanakan dana pendidikan? Beberapa fakta berdasarkan hasil survey singkat orang tua di Indonesia terhadap dana pendidikan anak.

### 02 Aturan kursus online

Tips memulai kursus online agar hasil maksimal dan peserta dapat segera memiliki rencana dana pendidikan anak.

### 03 Cara menyiapkan dana pendidikan anak

Strategi yang harus disiapkan untuk mulai merencanakan dana pendidikan anak. Gunakan 5 tahapan dalam framework yang digunakan oleh Finansialku.com

### 04 Tahap 1: Research Biaya Pendidikan

Cara-cara memulai mencari data dan/atau informasi terkait biaya pendidikan anak. Gunakan lembar kerja (worksheet) untuk mempermudah rekapitulasi data.

### 05 Tahap 2: Menghitung Kebutuhan Biaya Pendidikan

Tips dan trik untuk menghitung kebutuhan biaya pendidikan dengan memperhatikan faktor inflasi atau kenaikan biaya pendidikan.

### 06 Contoh menghitung dana pendidikan anak dengan Aplikasi Finansialku

Contoh perhitungan dana pendidikan dengan menggunakan aplikasi Finansialku.

### 07 Strategi asuransi

Strategi untuk manajemen risiko terhadap tulang punggung keluarga, pasangan dan anak.

### 08 Asuransi apa yang dibutuhkan dan berapa?

Menentukan asuransi yang dibutuhkan, uang pertanggungan yang dibutuhkan dan periode asuransi.

# MATERI KURSUS ONLINE

## PERENCANAAN DANA PENDIDIKAN ANAK

### **09 Strategi investasi untuk dana pendidikan anak**

Menentukan investasi yang cocok untuk dana pendidikan anak, dari mulai masuk playgroup, taman kanak-kanak, SD, SMP, SMA dan sarjana.

### **10 Investasi jangka pendek, menengah dan panjang**

Strategi investasi untuk kebutuhan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang dikaitkan dengan kebutuhan dana pendidikan anak.

### **11 Cara optimalisasi investasi - LASER**

Framework yang digunakan oleh Finansialku.com untuk mengoptimalkan hasil investasi, khususnya untuk pemula yang belum memiliki pengalaman berinvestasi.

### **12 Investasi reksa dana**

Pengenalan investasi reksa dana, sebagai salah satu produk investasi yang mudah dan cocok untuk pemula.

### **13 Investasi saham**

Pengenalan investasi saham, khususnya sebagai produk investasi untuk jangka panjang.

### **14 8 Kesalahan yang sering terjadi terkait pendidikan anak**

Kesalahan-kesalahan fatal yang sering kami temui dalam merencanakan dana pendidikan. Beberapa kesalahan memiliki dampak yang signifikan.

### **15 Tahap 5: Review Rencana Dana Pendidikan**

Cara melakukan review terhadap rencana dana pendidikan, agar pelaksanaan berjalan sesuai rencana.



**TERIMA KASIH**